

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS MUHAMMADIYAH WURING

Silvanus Indopradana Go Doa¹, Mohammad Fitri², Muhamad T. Arifin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, IKIP Muhammadiyah Mauemere

Email Korespondensi: silvanusindopradanagodoa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui : 1) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Wuring. 2) Bagaimana mutu pendidikan yang ada di MTs Muhammadiyah Wuring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Yayasan dan Guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Wuring melalui enam pelaksanaan strategi yaitu : a) Peningkatan Profesional Guru, b) Pembinaan Terhadap Siswa, c) Pemenuhan sarana dan prasarana, d) Kerja sama bersama wali murid, e) Penetapan standar penilaian, dan f) Melakukan supervisi. 2) Mutu pendidikan yang ada di MTs Muhammadiyah Wuring dapat dikatakan cukup baik. Dari segi *input* yang berupa *input* sumber daya, *input* perangkat lunak dan *input* harapan sudah cukup baik. Dari segi proses, MTs Muhammadiyah Wuring sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Adapun dari segi *outputnya*, siswa-siswi MTs Muhammadiyah telah banyak menuai prestasi dibidang ilmu pengetahuan, olahraga dan keagamaan. Dari hasil Nilai Ujian Akhir para siswa setiap tahun ada peningkatan serta setiap lulusan dari MTs Muhammadiyah Wuring dapat diterima di sekolah yang berkualitas.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

The research aims to find out: 1) How is the principal's strategy in improving the quality of education at MTs Muhammadiyah Wuring. 2) What is the quality of education at MTs Muhammadiyah Wuring. This research is a qualitative research. The subjects of this research are the Principal, Deputy Principal, Chairperson of the Foundation and Teachers. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study revealed that 1) the principal's strategy in improving the quality of education at MTs Muhammadiyah Wuring through six implementation strategies, namely: a) Professional Improvement of Teachers, b) Coaching of Students, c) Fulfillment of facilities

and infrastructure, d) Cooperation with parents, e) Determination of assessment standards, and f) Supervise. 2) The quality of education at MTs Muhammadiyah Wuring can be said to be quite good. In terms of input in the form of input resources, input software and input expectations are quite good. In terms of process, MTs Muhammadiyah Wuring is quite good, this can be seen from the implementation of the decision-making process, institutional management process, program management process, teaching and learning process, and monitoring and evaluation process. In terms of output, MTs Muhammadiyah students have reaped many achievements in the fields of science, sports and religion. From the results of the Final Examination scores of students every year there is an increase and every graduate from MTs Muhammadiyah Wuring can be accepted in quality schools.

Keywords: Strategy, Principal, Quality of Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang fundamental dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan potensi diri, peningkatan kecerdasan dan keterampilan, serta membentuk insan yang berkepribadian, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, cerdas serta mempunyai kreatifitas yang mampu bersaing dalam kehidupan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada akhirnya melalui pendidikan seseorang mempunyai arah, tujuan dan makna dalam kehidupan.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasa I Ayat I tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah (Danim, 2010). Sedangkan menurut (Susanti dkk, 2020) Kepala sekolah adalah pemimpin suatu sekolah tempat dimana terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah dan mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.

Dari definisi diatas, secara sederhana dapat dikatakan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang mendapatkan tugas tambahan untuk memimpin sekolah yang terjadinya proses belajar mengajar berlangsung, atau tempat pertemuan antara guru yang memberikan pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud dari kata memimpin tersebut adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk memberdayakan guru dan semua warga sekolah, dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan dengan lebih optimal.

Keberhasilan suatu sekolah tergantung kepada strategi kepala sekolah dalam memimpin sekolah tersebut dan kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus menerapkan sebuah strategi, demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Strategi kepala sekolah merupakan kebijakan-kebijakan yang penting dari kepala sekolah untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah (Noor Fatikah, 2019). Sedangkan menurut (Slameto dan Riyanto, 2010) strategi adalah suatu rencana tentang

mendaya gunakan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Strategi adalah cara atau kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan.

Sekolah yang bermutu adalah suatu lembaga pendidikan yang membangun kepercayaan masyarakat sebagai tempat untuk menimba ilmu bagi putra dan putrinya. Setiap lembaga pendidikan akan dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Mutu sekolah terlihat dari berbagai aspek yaitu masukan (*input*), proses dan hasil (*output*). Kualitas mutu pendidikan seharusnya mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, jujur serta memiliki moral yang baik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang perlu diperhatikan komitmen terhadap perubahan. Apabila seluruh tenaga pendidik serta pegawai memiliki komitmen untuk kemajuan, sudah pasti pemimpin bisa lebih mudah untuk mengkoordinir dan mengarahkan mereka untuk memperbaiki produktifitas, efisiensi dan kualitas layanan pendidikan (Zazin, 2014).

Jadi mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan yang bermutu juga diharapkan mampu menciptakan lulusan yang bukan hanya mempunyai prestasi akademik, tetapi juga memiliki prestasi non akademik, serta menjadi pelopor perubahan dan mampu dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang ada, baik itu masa sekarang atau masa yang akan datang serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah Wuring diperoleh keterangan bahwa MTs Muhammadiyah Wuring merupakan lembaga pendidikan swasta. Selain itu, MTs Muhammadiyah Wuring termaksud bagian dari lembaga pendidikan yang tengah berkembang dalam proses peningkatan mutu pendidikan sekolahnya. Kondisi ini menuntut untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan, karena MTs Muhammadiyah Wuring juga mengalami masa dimana bersaing untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat dengan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan baik input, proses dan output. Adapun kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terkait dengan masukan (*input*) diarahkan untuk memaksimalkan dalam penyediaan dan pembinaan tenaga kependidikan agar lebih profesional untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan.

Dari segi proses, kepala sekolah diarahkan kepada kinerja guru dalam mengajar serta menciptakan mutu pembelajaran yang disampaikan. Guru disyaratkan untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang membangun peserta didik lebih efektif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta perlu didukung dengan sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Adapun dari segi hasil (*output*) kepala sekolah yang diarahkan kepada pencapaian prestasi belajar siswa baik dibidang akademik maupun non-akademik. Output sekolah dikatakan bermutu tinggi, jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar peserta didik, menunjukan pencapaian yang tinggi dalam hasil kemampuan akademiknya yang ditunjukkan pada nilai Ujian Akhir Nasional dan Nilai Ujian Akhir Sekolah, peserta didik berprestasi dibidang non-akademik, serta lulusan dari MTs Muhammadiyah Wuring dapat melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi dan sekolah yang berkualitas.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat sebuah judul penelitian tentang **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Muhammadiyah Wuring”**.

KERANGKA TEORETIK

Strategi.

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).

Menurut (Yusuf Hadijaya, 2013), Strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi berkaitan dengan upaya mengerjakan berbagai prioritas dalam mencapai visi yang telah dirancang (Muhamin, M.,A, 2015). Penyusunan strategi tersebut akan berkaitan dengan upaya-upaya dan kebijakan-kebijakan yang perlu diambil oleh sekolah dalam merealisasikan berbagai tujuan yang telah direncanakan tersebut.

Selanjutnya menurut pendapat (Nugroho, W.D, 2017) Secara umum, strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Sedangkan secara khusus, strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian strategi diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa strategi ialah suatu rancangan atau susunan yang dijadikan sebagai pedoman pencapaian tujuan yang diinginkan bagi sebuah lembaga pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah, ia harus memiliki strategi yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada. Sebagai orang yang bertanggung jawab di sekolah, kepala sekolah berkewajiban untuk berusaha agar potensi-potensi yang dimiliki lembaganya sedapat mungkin bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah menjadi bagian penting dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya.

Kepala Sekolah.

Kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah (Daryanto, 2001).

Kepala sekolah merupakan sebagai guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang terdapat pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama (Basri Hasan, 2014). Kepala sekolah juga dapat didefinisikan sebagai pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sebuah sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah yang telah di rencanakan (E. Mulyasa, 2013).

Kepala sekolah dituntut mampu memimpin dan sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri

dari guru, staf dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Untuk peningkatan kualitas sekolah, kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya satuan pendidikan yang menjadi wilayah otoritasnya, yang paling pertama harus dilakukannya adalah merumuskan visi kepemimpinannya, mempersiapkan sekolah yang layak untuk penyelenggaraan proses pembelajaran dan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang terdapat pada satuan lembaga pendidikan, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan bersama.

Strategi Kepala Sekolah

Tugas yang harus diemban kepala sekolah dalam memimpin atau mengelola sekolah yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah yang telah menerapkan suatu strategi dan bekerja secara sistematis berdasarkan strategi yang telah direncanakan untuk membina rasa kepatuhan, komitmen, pemahaman dan kepemilikan terhadap sekolahnya yang dapat menghasilkan peserta didik yang sukses, dari pada sekolah-sekolah yang tidak mempunyai identitas budaya. “Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi” (Riyanto, 2010).

Strategi bukan merupakan masalah penentuan tahunan. Strategi membutuhkan waktu dan keamanan untuk berjalan lancar. Keberhasilan akan terjadi karena strategi dijalankan dengan konsistensi dari waktu ke waktu. Sedangkan kegagalan bisa terjadi karena strategi diubah-ubah.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai seorang motor penggerak di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa.

Berdasarkan keseluruhan definisi di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah adalah sekumpulan pilihan kritis untuk sebuah perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi.

Mutu Pendidikan.

Mutu biasa disebut *quality* atau kualitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu adalah baik buruknya suatu benda, kadar, taraf atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.

Menurut (Nanang Fatah, 2013) mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan dan kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *customer* dan eksternal *customer*. Internal *customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal *customer* yaitu masyarakat dan dunia industri.

Menurut (Sagala, 2013) menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal dan eksternal yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat, mengacu pada *input*, proses, dan *output* pendidikan.

Mutu pendidikan bersifat relatif karena tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis. Namun demikian apa bila mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan. Mutu pendidikan adalah baik, jika pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya.

Dari beberapa definisi mutu yang telah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mempersiapkan, mengelola dan memproses pendidikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai tambah *output* yang berkualitas.

Jadi mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan yang bermutu juga diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang bukan hanya memiliki prestasi akademik, tetapi juga memiliki prestasi non akademik, maupun menjadi pelopor perubahan dan mampu dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang ada, baik itu masa sekarang atau masa yang akan datang serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.

Standar Mutu Pendidikan.

Pendidikan adalah kata kunci dalam usaha kualitas kehidupan manusia, dimana didalamnya memiliki peranan dan objektif untuk memanusikan manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematang kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan. Sebagai suatu proses pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran dan perilaku (Agustinus, 2014).

Adapun standar mutu pendidikan dapat dirujuk dari standar nasional pendidikan yang telah menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia. Mutu layanan disekolah mengacu pada peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berdasarkan peraturan tersebut standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

METODE

Metode dan Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik yang dilakukan pada saat

pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil yang diperoleh lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana dengan alasan permasalahan yang diteliti banyak membahas proses dan memerlukan pengamatan yang mendalam atas kejadian yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah untuk memperoleh data penelitian yang rinci, ilmiah, dan jelas tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga data yang diperoleh valid.

Sumber Data.

Sumber data adalah bagian terpenting dari sebuah penelitian, karena dengan data, peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti menggunakan dua sumber data untuk mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan, diantaranya menggunakan :

a. Data Primer

Menurut (Suliyanto, 2018) data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.

b. Data Sekunder

Menurut (Suliyanto, 2018) data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, baik dengan tujuan komersial maupun nonkomersial.

Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

DISKUSI

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Muhammadiyah Wuring

Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Wuring dilakukan dengan melalui 6 strategi yaitu :

1. Peningkatan Profesional Guru

Selama ini kepala sekolah mengadakan program-program pengembangan kompetensi guru salah satunya pelatihan dalam meningkatkan profesional guru sebagai tenaga pendidik. Kepala sekolah juga selalu memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan, seminar dan workshop baik secara langsung maupun online untuk menambah wawasan dan keterampilan mereka sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada para guru. Diantaranya seperti memberikan motivasi yaitu ketika guru-guru mempunyai masalah berhadapan dengan siswa yang malas belajar. Kepala sekolah juga selalu memperhatikan kesejahteraan guru dalam hal ini memperhatikan dan memperjuangkan insentif para guru dan karyawan agar sesuai dengan standar penggajian dan dapat mencukupi kebutuhan mereka. Selain itu kepala sekolah selalu memberikan penghargaan kepada guru yang dalam satu tahun dinilai sebagai guru teladan, serta para guru juga diberikan THR (Tunjangan Hari Raya) oleh kepala sekolah sebagai bentuk apresiasi sekolah untuk guru-guru.

2. Pembinaan Terhadap Siswa

a) Mengaktifkan siswa

Para siswa wajib mengikuti apel pagi disetiap hari dan dilakukan absensi kehadiran oleh setiap guru wali kelas, serta memberikan pelayanan yang baik bagi para siswa jika ada yang ingin disampaikan.

b) Memberikan bimbingan

Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada siswa dengan melaksanakan tiga kegiatan bimbingan yaitu sebagai berikut :

1) Bimbingan terhadap hasil belajar

Bimbingan hasil belajar dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran dengan memberikan remedial kepada siswa yang perlu diremedialkan dan ada juga bimbingan secara khusus yang dilakukan oleh guru terhadap siswa-siswi yang mampu melebihi kemampuan standar dan diarahkan untuk mengikuti perlombaan.

2) Bimbingan ketaqwaan dan kepribadian

Kepala sekolah mewajibkan setiap siswa untuk mengikuti kegiatan tadarus setiap apel pagi, sholat zhuhur berjamaah, mengadakan KULTUM, kegiatan pesantren kilat dan penghafalan 30 juz Al quran.

3) Bimbingan kedisiplinan

Kepala sekolah memberikan contoh keteladanan terlebih dahulu dalam hal kedisiplinan. Serta membuat kebijakan dan peraturan sekolah yang berlaku untuk semua warga sekolah. Peraturan yang dibuat dijabarkan kedalam tata tertip sekolah dan ada juga didalam tata tertip kelas. Jika terdapat warga sekolah yang melanggar aturan atau kebijakan sekolah yang telah ditetapkan akan diberikan sanksi yang sudah disepakati dan berlaku di MTs Muhammadiyah Wuring.

c) Pemberian tugas pada siswa

Kepala sekolah MTs Muhammadiyah Wuring menerapkan sebuah aturan yakni ketika ada siswa tugasnya tidak terpenuhi maka tidak boleh mengikuti ujian semester. Aturan seperti ini diterapkan oleh sekolah dalam beberapa semester ini. Jadi kalo siswa mau mengikuti ujian maka wajib menyeter atau mengumpulkan tugas dan hafalan kepada guru mata pelajaran atau wali kelasnya masing-masing. Kalau tidak sekolah dengan mudah tidak mengikutsertakan mereka dalam ujian karena pihak sekolah memakai E-lerning dalam melaksanakan ujian, sehingga pihak sekolah dengan mudah mengeluarkan mereka dari Computer based test (CBT), karena sekolah mempunyai aplikasi dan dari aplikasi ini sekolah bisa mengontrol para siswa-siswinya. Walaupun masih ada siswa yang keras kepala dan menunggak dalam pengumpulan tugas, maka setiap guru mata pelajaran atau wali kelasnya

wajib mencari dan menagih kepada siswa yang bermasalah untuk segera mengumpulkan tugasnya.

d) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler

Kepala sekolah melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap minat dan bakat peserta didik dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengikuti mengadakan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah.

3. Pemenuhan Sarana dan Prasarana

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengadakan sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran melalui kerja sama dengan komite sekolah. Kepala sekolah juga melaksanakan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana yang sudah ada. Selain itu dalam pengadaan sarana prasarana dan fasilitas belajar kepala sekolah selalu memprioritaskan sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran yang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik.

4. Kerja Sama Bersama Wali Murid

Kepala sekolah selalu melibatkan orang tua wali murid dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh sekolah. Kepala sekolah sering terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat dan juga membuat pentas kesenian pada saat hari perpisahan dengan mengundang orang tua siswa dan tokoh masyarakat. Pada saat hari ulang tahun Muhammadiyah kepala sekolah mengadakan bazar dan yang dijual adalah kreatifitas para siswa dan yang membelinya adalah orang tua maupun masyarakat.

5. Penetapan Standar Penilaian

Kepala sekolah melakukan penetapan standar penilaian agar hasil belajar peserta didik dapat diukur. Standar penilaian di MTs Muhammadiyah Wuring menetapkan ketentuan ketuntasan belajar minimal yang berbeda-beda untuk setiap mata pelajaran dan setiap tingkatan kelas. Serta sistem penetapan standar penilaiannya mengikuti sistem dari pemerintah dan sistem standar penilaian khusus dari yayasan baik dari hasil nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ujian akhir dan juga penilaian terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

6. Melakukan Supervisi

Supervisi kelas yang dilaksanakan menurut jadwal yang ditentukan yaitu dalam satu bulan dua atau tiga kali. Ada kala kepala sekolah melakukan supervisi seminggu sekali dikarenakan banyak guru dan banyak mata pelajaran, dan ditargetkan dalam setahun semua guru harus disupervisi. Supervisi itu bisa dilakukan oleh kepala sekolah dan bisa dilakukan oleh tim supervisi yang sudah berkompeten dalam bidang tersebut. Kepala sekolah sering melakukan supervisi dengan masuk langsung kedalam kelas. Yang dinilai dalam kegiatan supervisi pada saat proses pembelajaran, yaitu cara mengajar, metode dan teknik pembelajaran, penguasaan kelas sampai dengan evaluasi pembelajaran. Sedangkan perencanaan pembelajaran, yaitu perangkat pembelajaran dan RPP setiap guru. Kepala sekolah juga terkadang masuk kedalam ruangan guru untuk menyampaikan teknik ketepatan mengajar, materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang kita pakai, dan media-media harus sesuai dengan mata pelajaran, alokasi waktu, sistim penilaian

Mutu Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Mts Muhammadiyah Wuring

Mutu Pendidikan yang ada di MTs Muhammadiyah Wuring dapat dilihat dari 3 aspek Mutu Pendidikan, yaitu *Input*, Proses dan *Output* Pendidikan.

1. *Input*

Lembaga pendidikan MTs Muhammadiyah Wuring selalu mempersiapkan dengan matang apa saja yang dibutuhkan dalam proses pencapaian mutu pendidikan baik dari segi *input* sumber daya manusia mulai dari kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan, dan sumber daya non manusia seperti sarana prasarana, perlengkapan dan peralatan belajar mengajar, serta *input* perangkat lunak, yaitu struktur organisasi sekolah dan peraturan perundang-undangan sekolah yang akan dibutuhkan dalam proses pencapaian mutu pendidikan.

2. Proses

Kepala sekolah MTs Muhammadiyah Wuring mempersiapkan *input* untuk berlangsungnya proses, karena semakin tinggi kesiapan input akan semakin tinggi pula mutu *input*. Dan di dalam proses ini lah kepala sekolah MTs Muhammadiyah Wuring akan mengolah semua *input* yang ada sehingga nantinya akan menghasilkan keluaran yang sangat bagus sesuai dengan harapan pelanggan, sehingga MTs Muhammadiyah Wuring dinyatakan sebagai salah satu sekolah yang mempunyai mutu pendidikan yang bagus berdasarkan penilaian dari pelanggan tersebut.

Proses pengambilan keputusan di MTs Muhammadiyah Wuring tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja tetapi melalui suatu pertemuan bersama ketua yayasan, guru wali kelas, guru mata pelajaran, karyawan, komite sekolah, IPM dan orang tua siswa secara terbuka dan transparan.

Proses pengelolaan kelembagaan dijalankan berdasarkan struktural sekolah yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi selalu melakukan kontroling kepada setiap pengurus struktural dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Bukan hanya pengurus tetapi terhadap guru wali kelas maupun mata pelajaran dan karyawan selalu dikontrol oleh kepala sekolah dan para tim supervisi, karena mereka juga termaksud unsur pendukung dalam menjalankan proses pengelolaan kelembagaan disekolah.

Kepala sekolah selalu melibatkan guru dan karyawan dalam proses pengelolaan dan perencanaan program. Pada saat pelaksanaan program berjalan kepala sekolah selalu memantau guru-guru dan karyawan dalam menjalankan program-program sekolah. Guru dan karyawan juga sering memberikan masukan dan pendapat saat diadakan rapat perencanaan dan evaluasi mengenai hasil program sekolah yang belum tercapai dan mencari solusi bersama untuk memperbaiki masalah yang ditemukan.

Kualitas proses belajar mengajar dibidang pengetahuan dibandingkan dari tahun sebelumnya bahwa ada peningkatan dan progres yang bagus ditahun ini, baik itu persiapan masuk belajar maupun saat mengajar. Sekolah selalu menerapkan sistem monitoring yang tinggi untuk para guru. RPP Dan perangkat pembelajaran selalu di kontrol dengan aplikasi oleh kaur kurikulum selaku operator. Para guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar pada pertemuan selanjutnya wajib mengirimkan materi pertemuan kedalam aplikasi dan diakses oleh para siswa agar dibaca. Jadi kualitas proses pembelajaran sudah cukup baik, meskipun masih ada kendala yang harus diperbaiki dan ditingkatkan.

Kepala sekolah selalu melakukan monitoring setiap dua kali dalam seminggu dan melakukan evaluasi pada saat rapat evaluasi yang diadakan pada setiap hari sabtu.

3. *Output*

Nilai ujian akhir para siswa dalam tahun ke tahun ada peningkatan dan lulusan dari MTs Muhammadiyah Wuring dapat diterima disekolah menengah atas yang berkualitas. Sekitar 35% siswa-siswi yang nilai ulangan harian masih belum tuntas sehingga setiap guru mata pelajaran memberikan remedial dan tugas tambahan agar bisa mencapai standar penilaian. Tetapi dalam mencapai penilain untuk kenaikan kelas bukan saja dinilai dari hasil nilai ulangan umum dan nilai ujian akhir, ada juga penilaian kehadiran dan keaktifan siswa untuk menentukan mereka layak naik kelas atau tidak.

Siswa di MTs Muhammadiyah memiliki prestasi dibidang akademik maupun non akademik, yang dimana mereka pernah mengikuti Olimpiade KSM (Kompetensi Sains Madrasah) di tingkat kecamatan dan kabupaten.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian dan pembahasan di atas mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Wuring maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Wuring

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Wuring merupakan pilihan yang terbaik sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang dipimpinnya. Strategi yang ditetapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi:

- a. Peningkatan Profesional Guru
- b. Pembinaan Terhadap Siswa
- c. Pememenuhan sarana dan prasarana
- d. Kerja sama bersama wali murid
- e. Penetapan standar penilaian
- f. Melakukan supervisi

2. Mutu Pendidikan di lembaga pendidikan MTs Muhammadiyah Wuring

Mutu pendidikan yang dapat dilihat berdasarkan *input*, proses dan *output* yang dimiliki MTs Muhammadiyah Wuring dapat dikatakan cukup baik. Dari segi *input* yang berupa *input* sumber daya, *input* perangkat lunak dan *input* harapan yang merupakan pemandu untuk berlangsungnya proses sudah cukup baik. Dari segi proses, MTs Muhammadiyah Wuring sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Adapaun dari segi *outputnya*, siswa-siswi MTs Muhammadiyah telah banyak menuai prestasi dibidang ilmu pengetahuan, olahraga dan keagamaan. Dari hasil Nilai Ujian Akhir para siswa setiap tahun ada peningkatan serta setiap lulusan dari MTs Muhammadiyah Wuring dapat diterima di sekolah yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Konsep, Pendekatan dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.
- Basri Hasan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014).
- Danim, S. (2010). *Inovasi Pendidikan Dlam Upaya Peningkatatan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (yogyakarta: Gava Media, 2011).
- E.Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Fatikah, Noor. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 2 (2019).
- Muhamin, M.A. (2015). *Manajemen Pendidikan(Aplikasi Dalam Penyusunan Pengembanagan Sekolah Madrasah)*. Prenada Media.
- Nanang Fatah, 2013, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, Bandung: PT.RemajaRosdakarya.
- Nugroho, W.D. (2017). *Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Konsumen Steak Ranjang Bandung*(Doctoral Disseertation, Perpustakaan).
- Riyanto, (2010). *Paradigm Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas)*. Jakarta : Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015).h.24.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suliyanto, 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Susansti, S, Lian, B & Puspita, v. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Peserta Dididk. *Jurnal Pendidikan Tambuasi*. Vol.04.No. 02.2020, 1644-1657.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013).
- Yusuf Hadijaya, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing.
- Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, Yogyakarta: Graha Ilmu 2014).